

**HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TENTANG SIKAP TENAGA
KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN IBU PERIKSA HAMIL
DI PUSKESMAS I GROGOL SUKOHARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana
S-1 Keperawatan**



Di susun oleh:

FERRY YULIANTI

J 210 050 088

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sehat 2010 yang telah dicanangkan oleh Departemen kesehatan mempunyai misi yang sangat ideal, yakni masyarakat Indonesia yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

WHO (2005), memperkirakan bahwa kematian ibu karena kehamilan dan persalinan sangat erat kaitannya dengan penolong persalinan, setiap menit seseorang meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilannya dan persalinannya. Dengan kata lain, 1400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahunnya karena kehamilan dan persalinan.

Menurut Deputi bidang informasi keluarga dan pemanduan kebijakan program BKKBN pusat Drs Mazwar Nurdin (2004), mengatakan bahwa angka kematian ibu hamil dan melahirkan di Indonesia masih menempati urutan tertinggi di ASEAN. Berdasarkan pendataan keluarga tahun 2002, jumlah kematian ibu hamil dan melahirkan mencapai 307 orang per 100.000 kehamilan/persalinan. Selain akibat kurangnya pelayanan kesehatan ibu dan anak, tingginya angka kematian ibu hamil dan melahirkan juga di sebabkan masih tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia yang saat ini mencapai 3,5

juta per tahun. Menurut Rasty (2006), pada tahun 2001 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia walaupun mengalami penurunan dari tahun – tahun sebelumnya tetapi masih jauh dari angka yang di harapkan. AKI yang di harapkan pada tahun 2010 adalah sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian utama maternal ibu pada saat pertama pertolongan persalinan yaitu “Trias Klasik” (perdarahan 21,2%, infeksi 17,4%, gestosis 30%), sedangkan penyebab kematian perinatal adalah asfiksia neonatorum 5% - 10%, trauma persalinan atau berat bayi lahir rendah (BBLR) 25% - 30% (Manuaba,1999). Kemudian ada pendapat lain tentang penyebab kematian ibu menurut Moore dan Hacker, (2001) yang menyatakan bahwa tiga penyebab kematian ibu yang paling lazim adalah perdarahan, infeksi dan penyakit hipertensi.

Menurut data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2001, 90% penyebab kematian ibu karena adanya komplikasi dan 28% diantaranya terjadi perdarahan di masa kehamilan dan persalinan. Adapun sebab yang tidak langsung tentang masalah kesehatan ibu, yakni pendidikan ibu-ibu. banyaknya ibu yang beranggapan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan suatu yang alami yang berarti tidak memerlukan perawatan, serta tanpa mereka sadari bahwa ibu hamil termasuk risiko tinggi. Ibu hamil memiliki 50% dapat melahirkan dengan selamat dan 50% mengakibatkan kematian (Resty, 2004).

Asuhan kehamilan merupakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*), pelayanan yang berpusat pada wanita (*women centered*) dan juga berpusat pada keluarga (*family centered*). Sangat penting untuk ibu, untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga profesional yang sama atau dari satu tim kecil tenaga profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik selain juga mereka akan menjadi lebih percaya dan terbuka merasa sudah mengenal pemberi asuhan (Dinkes, 2004).

Dalam mencapai kesehatan yang optimal bagi ibu hamil, sangat di perlukan pemeriksaan yang rutin ke pelayanan kesehatan. Sedangkan masyarakat di wilayah pukesmas I Grogol masih banyak yang tidak memeriksakan dirinya dan kehamilannya ke Pukesmas I Grogol di karenakan masyarakat belum merasa puas dengan sikap tenaga kesehatan yang memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, sehingga masyarakat di wilayah Pukesmas I Grogol lebih memilih periksa ke tempat lain yang sikap dan perilaku tenaga kesehatan lebih baik.

Penelitian pendahuluan di puskesmas I Grogol Sukoharjo memperlihatkan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 54 orang. Bidan mayoritas berpendidikan DI ada 22 orang, bidan yang berpendidikan DIII ada 12 orang, sedangkan perawat DIII ada 10 orang, dan SI kedokteran ada 10 orang. Jumlah kunjungan ibu hamil trimester tiga yang memeriksakan di poli kebidanan, berdasarkan data laporan rekapitulasi bulanan (2009), bulan Januari sampai dengan Juni 2009 sebanyak 339 orang. Dari jumlah 339 ibu

yang memeriksa kehamilan, persentase kunjungan adalah lebih dari 75% dari pemeriksaan rutin. Namun untuk kunjungan trimester III baru 20% dari 30%, target yang diharapkan. Padahal yang diharapkan untuk ibu hamil trimester tiga untuk memenuhi kepatuhan kunjungan periksa hamil agar kesehatan ibu dan calon bayi terjamin. Tingkat kepuasan ibu yang memeriksakan diri ke puskesmas I Grogol menunjukkan 40 % menyatakan puas, sedangkan 60% lainnya menyatakan belum begitu puas.

Hal ini menunjukkan masih adanya ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya secara lengkap selama masa kehamilan yang tersisa setelah pemeriksaan pertama yaitu setiap 4 minggu sekali sampai usia kehamilan 28 minggu, kemudian setiap 2 minggu sekali sampai usia kehamilan 36 minggu dan akhirnya seminggu sekali sampai melahirkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada petugas kesehatan tersebut menyatakan bahwa sikap dalam pelayanan kesehatan harus diutamakan pada ibu yang memeriksakan kehamilannya. Hasil wawancara pada beberapa ibu hamil menyatakan bahwa seringkali tidak patuh periksa hamil dikarenakan sikap petugas kesehatan yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti adakah hubungan persepsi pasien tentang sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu periksa hamil di Puskesmas I Grogol Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu: “Apakah ada hubungan persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu periksa hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu periksa hamil.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui:

- a. Mengetahui persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat bagi Puskesmas

- a. Sebagai bahan masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada pemeriksaan kehamilan.
- b. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran kepatuhan ibu periksa hamil.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya dengan kepatuhan ibu periksa hamil.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang penelitian.
- b. Mengetahui landasan dan pengolahan dalam penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan ibu periksa hamil, namun penelitian ini memfokuskan pada hubungan persepsi pasien tentang sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu periksa hamil di puskesmas. Keaslian dari penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

1. Penelitian oleh Krisnawati (2002), dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Memeriksa Kehamilannya di Puskesmas Tasikmadu”. Jenis penelitian Epidemiologik analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil penelitian ini didapat dengan tingkat kepercayaan 95 % lebih besar dari X^2 tabel (3,84) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kepatuhan memeriksa kehamilannya.
2. Penelitian oleh Musliha (2002), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Prigmigravida Tentang *Antenatal Care* Dengan

Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Poli Kebidanan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta” menggunakan pendekatan *Cross Section*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan ($Rho : 0,471$). Gambaran pengetahuan sebagian besar respon dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang ANC dan gambaran kepatuhan sebagian besar responden mempunyai kepatuhan yang tinggi melakukan pemeriksaan kehamilan.

3. penelitian oleh Sadikin (2007), dengan judul “ hubungan Antara Karakteristik Personal ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Pukesmas Sukolilo Kabupaten Boyolali” menggunakan pendekatan *Kuantitatif jenis korelasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Tingkat pendidikan ibu Di Wilayah Kerja Pukesmas Sukolilo adalah rendah. (2) Tingkat pendapatan ibu Di Wilayah Kerja Pukesmas Sukolilo adalah cukup. (3) Riwayat kehamilan ibu Di Wilayah Kerja Pukesmas Sukolilo selama masa pengamatan tidak terdapat responden yang mengalami masalah pada kehamilannya sehingga variable riwayat kehamilannya tidak di gunakan pada penguji selanjutnya. (4) hasil uji Rank Spearman variable pendidikan nilai $Rho = -0,265$, $P\text{-value} = 0,033$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antar pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan mereka melaksanakan program ANC dan (5) hasil uji Rank Spearman variable pendapatan nilai $Rho = 0,045$, $P\text{-value} = 0,720$, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu hamil dengan kepatuhan ibu melaksanakan program ANC.

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah tempat penelitian, waktu penelitian, dan berorientasi pada persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu periksa hamil.